

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Hasil uji korelasi product *spearman* kedua variabel menunjukkan r_{xy} sebesar -0,624 pada taraf signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas agresivitas verbal (X) mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel terikat *subjective well-being* (Y). Artinya hipotesa penelitian yang menyatakan "Ada hubungan negatif antara *subjective well-being* dengan kecenderungan agresivitas verbal pada pengguna media sosial" diterima. Semakin tinggi tingkat *subjective well-being* seseorang maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan agresivitas verbal pada media sosial. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat *subjective well-being* seseorang maka semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan agresivitas verbal di media sosial.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang negatif antara *subjective well-being* dengan kecenderungan agresivitas verbal pada pengguna sosial media, maka peneliti memberikan saran kepada :

1. Pengguna Sosial Media

Hendaknya berupaya untuk meningkatkan *subjective well-being* dengan berbagai cara, antara lain dengan : (1) mensyukuri setiap ketetapan yang telah Tuhan gariskan; (2) menyediakan waktu untuk beraktivitas bersama keluarga; (3) memperbanyak jaringan pertemanan; (4) mengikuti beragam aktivitas social atau organisasi agar bisa berinteraksi dengan banyak orang; (5) tidak menjadikan pekerjaan atau aktivitas sebagai beban; (6) selalu berpikir positif dalam segala situasi;dsb. Meningkatnya *subjective well-being* akan mampu menurunkan agresivitas verbal pada media sosial, sehingga setiap pengguna media social dapat melakukan aktivitas social di media sosial dengan lebih bijak dan bertanggung jawab.

2. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dengan pokok bahasan yang sama untuk memahami tentang agresivitas verbal dengan lebih komperhensif, maka disarankan untuk memfokuskan pada subyek yang melakukan agresivitas verbal. Pada penelitian kali ini peneliti tidak mengkhususkan hanya pada pelaku agresivitas verbal di sosial media. Peneliti mengambil data dari para pengguna media sosial yang tidak semuanya sering melakukan agresivitas verbal.